

INTERPERSONAL COMMUNICATION CITIZENS STUDY IN SARI PKBM COASTAL CITY DISTRICT tassel PEKANBARU

Rangga Ofa Riza¹, Daeng Ayub Natuna², Aswandi Bahar³
Email:ranggaokfareza@gmail.com¹, upttpl@yahoo.co.id², asbahar1@yahoo.com³
Telepon: 085264421644

Prodi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This study aims to determine Interpersonal communication PKBM citizens studying in Sari. The problem of this research is interpersonal communication How high PKBM citizens studying in the coastal city fringe districts sari pekanbaru. The benefits of research to increase knowledge on matters relating to the Communication, Interpersonal communication, Citizens Learning, especially for researchers. This research will benefit all citizens of learning. This is a descriptive study with a quantitative approach that aims to describe the results of research by the numbers. Mechanical sampling using simple random sampling (random sampling). Data collection techniques in this research is to use the questionnaire as a method of data collection, totaling 45 items statement. After the questionnaire in the trial, there are 8 items that are not valid. Data obtained from respondents who were 30 to sample the test and 45 people with Cronbach's alpha = 0.941. Based on Table 4.11, it can be explained that the level of interpersonal communication learners Based on the analysis of data with the highest percentage is the average of 88.24%, while the percentage of moderate to an average of 8.23% and a low percentage is the average of 3, 12%. The average score of the mean and standard deviation of each indicator is very high it can be seen from the indicators Disclosure mean values obtained were 4.28 and 0.73 SD is at a very high interpretation. then in view of the indicator obtained Empathy mean values of 4.39 and 0.70 SD which is at a very high interpretation. Onwards of indicator Support in learning obtained mean values of 4.17 and 0.86 SD which is at a very high interpretation. Judging from the indicators Positive Feelings obtained mean values SD of 43.98 and 0.98 which are in high interpretation. Furthermore, in view of indicator of similarity obtained mean values of 4.28 and 0.75 SD which is at a very high interpretation. Having done the research and data processing can be concluded that the learners have high levels of interpersonal communication is very high.*

Keywords: *Communication, Interpersonal Communications, Citizens Learning.*

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI WARGA BELAJAR DI PKBM SARI KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU

Rangga Ofa Riza¹, Daeng Ayub Natuna², Aswandi Bahar³
Email: ranggaokfareza@gmail.com¹, uptppl@yahoo.co.id², asbahar1@yahoo.com³
Telepon: 085264421644

Prodi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Komunikasi antarpribadi warga belajar di PKBM Sari. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa tinggi komunikasi antarpribadi warga belajar di PKBM sari kecamatan rumbai pesisir kota pekanbaru. Manfaat penelitian untuk menambah pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Komunikasi, Komunikasi antarpribadi, Warga Belajar, khususnya bagi peneliti. Penelitian ini akan bermanfaat bagi seluruh warga belajar. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian dengan angka-angka. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket sebagai metode pengumpulan data, yang berjumlah 45 item pernyataan. Setelah angket di uji coba, terdapat 8 item yang tidak valid. Data diperoleh dari responden yang berjumlah 30 orang untuk sampel uji coba dan 45 orang dengan Alpha Cronbach = 0,941. Berdasarkan Tabel 4.11, dapat dijelaskan bahwa tingkat Komunikasi antarpribadi warga belajar Berdasarkan hasil analisis data dengan persentase tertinggi adalah dengan rata-rata 88,24%, sedangkan persentase sedang dengan rata-rata 8,23% dan persentase rendah adalah dengan rata-rata 3,12%. Skor rata-rata mean dan standar deviasi masing-masing indikator tergolong sangat tinggi hal ini dapat dilihat dari indikator Keterbukaan diperoleh nilai mean 4,28 dan SD 0,73 yang berada pada tafsiran sangat tinggi. kemudian di lihat dari indikator Empati diperoleh nilai mean 4,39 dan SD 0,70 yang berada pada tafsiran sangat tinggi. Seterusnya dari indikator Dukungan dalam belajar diperoleh nilai mean 4,17 dan SD 0,86 yang berada pada tafsiran sangat tinggi. Dilihat dari indikator Perasaan Positif diperoleh nilai mean 43,98 dan SD 0,98 yang berada pada tafsiran tinggi. Selanjutnya di lihat dari indikator Kesamaan diperoleh nilai mean 4,28 dan SD 0,75 yang berada pada tafsiran sangat tinggi. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa warga belajar memiliki tingkat komunikasi antarpribadi yang sangat tinggi.

Kata kunci: Komunikasi, Komunikasi Antarpribadi, Warga Belajar.

PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang RI no. 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional pasal 26 ayat (4) menjelaskan satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis

Salah satu cara yang ditempuh adalah memberdayakan dan mengembangkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai satuan pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkannya. PKBM sebagai satuan Pendidikan Nonformal merupakan prakarsa pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat, perlu dibina secara berkesinambungan menuju standar yang mapan.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (*Community Based Institution*). Terminologi PKBM **dari masyarakat**, berarti bahwa pendirian PKBM merupakan inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Keinginan itu datang dari suatu kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu kehidupan melalui suatu proses transformasional dan pembelajaran. Inisiatif ini dapat dihasilkan oleh suatu proses sosialisasi akan pentingnya PKBM sebagai wadah pemberdayaan masyarakat kepada beberapa anggota atau tokoh masyarakat setempat oleh pihakpemerintah ataupun oleh pihak lain di luar komunitas tersebut. **Oleh masyarakat**, berarti bahwa penyelenggaraan, pengembangan, dan keberlanjutan PKBM sepenuhnya menjadi tanggung jawab masyarakatitu sendiri. Ini juga bermakna adanya semangat kebersamaan, kemandirian, dan kegotongroyongan dalam pengelolaan PKBM serta penyelenggaraan berbagai program pendidikan masyarakat pada lembaga tersebut. **Untuk masyarakat**, berarti bahwa keberadaan PKBM sepenuhnya untuk kemajuan dan keberdayaan kehidupan masyarakat tempat lembaga tersebut berada. Eksistensi lembaga didasarkan pada pemilihan program-program yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan atau pemberdayaan masyarakat. Hal ini tidak menutup kemungkinan anggota masyarakat di luar komunitas tersebut ikut serta dalam berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM. Masyarakat bertindak sekaligus sebagai subjek dan objek dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM.

Menurut Devito (1976) dalam Dasrun Hidayat (2012: 43) komunikasi antarpribadi mengandung lima karakteristik sebagai berikut; a) Keterbukaan b) Empati c) dukungan e) perasaan positif dan kesamaan

Bertolak pada penjelasan di atas ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Di lingkungan PKBM sari antar warga belajar tidak tampak adanya sikap saling keterbukaan satu dengan yang lain. Hal ini terlihat dari warga belajar yang tidak saling mengungkapkan segala ide atau gagasan secara bebas (tidak ditutupi) dan terbuka tanpa rasa takut atau malu. Serta tidak saling mengerti dan memahami pribadi masing- masing.
2. Kurangnya rasa empati seorang terhadap yang lain di dalam lingkungan PKBM. Hal ini terlihat dari warga belajar yang tidak saling mengetahui apabila ada warga belajar yang lain tidak hadir.

3. Setiap pendapat, ide atau gagasan yang disampaikan antarpribadi warga belajar tidak mendapat dukungan dari sesama warga belajar. Hal ini terlihat dari warga belajar yang tidak saling memberi motivasi.
4. Warga belajar kurang memiliki perasaan positif antar satu dengan yang lain. Hal ini terlihat dari adanya gangguan dalam interaksi komunikasi keduanya.
5. Terdapat Perbedaan kesamaan seperti pandangan, sikap, usia dan sebagainya. Hal ini membuat komunikasi antarpribadi warga belajar menjadi terhambat.

Berkenaan dengan uraian di atas, mulai dari latar belakang, fenomena dan gejala yang dipaparkan maka di rasakan perlu dilakukan kajian atau penelitian tentang “Komunikasi antarpribadi warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sari Rumbai Pekanbaru”.

Pengertian komunikasi secara paradigmatis adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk member tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.

Menurut Book (1980) dalam Hafied (2010 :20) komunikasi adalah suatu transaksi proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungan nya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia, (2) melalui pertukaran informasi, (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta, (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

Menurut Rogers dan Lawrence Kincaid (1981) dalam Hafied (2010 :20) komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada giliran nya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Menurut Everett M. Rogers dalam Hafied (2010 :20) komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih ,dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.

Selanjutnya pengertian PKBM menurut UNESCO PKBM adalah pusat kegiatan belajar masyarakat, yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya (Mustofa Kamil, 2009: 85).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan satuan pendidikan nonformal sebagai tempat pembelajaran dan sumber informasi yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan potensi setempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap warga masyarakat agar mereka lebih berdaya. Wadah ini adalah milik masyarakat dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat. Selain itu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat pada dasarnya merupakan tempat dimana orang-orang dapat mengikuti program kegiatan belajar. Menurut Sihombing dalam makalah Pengelolaan dan Pemberdayaan PKBM oleh Zainudin Arief (2001: 2),

rumusannya adalah "Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, hobi dan bakat warga masyarakat".

Menurut Devito (1976) dalam Dasrun Hidayat (2012: 43) komunikasi antarpribadi mengandung lima karakteristik sebagai berikut; a) Keterbukaan b) Empati c) dukungan e) perasaan positif dan kesamaan Jadi Komunikasi antarpribadi warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sari Rumbai Pekanbaru yaitu Komunikasi antar pribadi yang merupakan bentuk lain dari komunikasi seperti komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Istilah lain komunikasi antar pribadi yaitu komunikasi interpersonal. Didalam kegiatan belajar masyarakat diperlukan komunikasi interpersonal/ antarpribadi warga belajar yang memiliki karakteristik yaitu a) Keterbukaan b) Empati c) dukungan e) perasaan positif dan kesamaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif. Menurut Hidayat Syah (2007: 28), bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Untuk pendekatannya diambil pendekatan kuantitatif, yaitu menggambarkan hasil penelitian dengan angka-angka. Menurut Sugiyono (2013: 6), bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebarakan ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberiskor 3
4. Tidak Setuju (TS)diberiskor2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

TEHNIK ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat tabel persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekwensi berdasarkan indikator. Data dianalisis selain menggunakan presentase, dilakukan juga secara deskriptif dengan berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi.

Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung mean digunakan rumus mean data tunggal dengan menggunakan program SPSS versi 17.0.

Seterusnya analisis deskriptif dilakukan untuk melihat seberapa tinggi komunikasi antarpribadi warga belajar di PKBM Sari Rumbai

Sementara itu, untuk melihat tinggi rendahnya tingkat komunikasi antarpribadi warga belajar di pkbm sari kecamatan rumbai pesisir kota pekanbaru digunakan model interpretasi skor mean sebagaimana pada table 4 berikut :

Table 3.2: Interpretasi Skor Mean Penelitian komunikasi antarpribadi warga belajar di pkbm sari kecamatan rumbai pesisir kota Pekanbaru

Skala	Interpretasi
4,01 – 5,00	Sangat tinggi
3,01 – 4,00	Tinggi
2,01 – 3,00	Sedang
1,00 – 2,00	Rendah

Sumber : *Disesuaikan dari Daeng Ayub Natuna (2014)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase Komunikasi antarpribadi warga belajar di PKBM Sari Rumbai Pekanbaru dari masing-masing indikator dapat diketahui dari pilihan jawaban responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 4.10:

Tabel 4.10: Komunikasi antarpribadi warga belajar di PKBM Sari Rumbai Pekanbaru di Tinjau dari masing-masing indikator

No	Indikator	N	Jumlah Item	Alternatif Jawaban					Jumlah %
				SS	S	KS	TS	STS	
				%	%	%	%	%	
1.	<i>Keterbukaan</i>	45	11	43.38	46.3	8.61	1.73	0.64	100
2.	<i>Empati</i>	45	8	39.21	46.72	7.72	3.26	1.19	100
3.	<i>Dukungan</i>	45	5	45.22	47.62	4.26	0.96	1.9	100
4.	<i>Perasaan Positif</i>	45	6	36.11	46.89	12.67	3.55	0.4	100
5.	<i>Kesamaan</i>	45	12	42.74	47.43	7.91	1.58	0.4	100
	<i>Jumlah</i>	225	42	206.66	234.96	41.17	11.08	4.53	
	<i>Rata-rata</i>	45		41.33	46.99	8.23	2.21	0.90	100

Sumber: *Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2016*

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas terdapat 5 indikator pilihan jawaban responden dengan 5 alternatif jawaban yaitu, sangat setuju (SS) setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan 5 alternatif pilihan jawaban tersebut, skor persentase yang paling tertinggi sebagai pilihan jawaban responden adalah Setuju (S), dengan skor rata-rata 46,99%, yang tertinggi adalah pada indikator Dukungan yaitu 47,62% sementara pada pilihan jawaban Setuju (S) Responden paling rendah yaitu 46,3%.

Selanjutnya alternatif jawaban responden yang skor persentasenya berada diurutan ke dua yang masih tergolong tinggi setelah pilihan Setuju (S) adalah pilihan jawaban responden Sangat Setuju (SS) dengan rata-rata 41,33% yang paling tertinggi pada indicator Keterbukan yaitu 43,38%, sementara pilihan yang terendah untuk pilihan jawaban Setuju (S) terdapat pada indicator Empati yaitu 39,21%. Dan diikuti oleh alternatif pilihan jawaban responden kurang setuju (KS) dengan skor persentase 8,23%, sehingga menempati posisi ketiga dengan interpretasi skor persentase sedang. Jika dilihat dari indikator pilihan jawaban responden kurang setuju (KS), pada indikator Perasaan Positif dengan skor persentase yang tinggi yaitu 12,67% Dan pada indikator Dukungan diperoleh skor persentase 4,26% adalah pilihan jawaban responden kurang setuju yang tergolong rendah.

Untuk alternatif pilihan jawaban responden tidak setuju (TS) menempati posisi ke empat, setelah pilihan jawaban setuju (S), sangat setuju (SS), dan kurang setuju (KS) diperoleh skor persentase 2,21% sehingga interpretasi skor persentase dikategorikan rendah. Dimulai dari indikator perasaan positif dengan perolehan skor persentase 3,55% yang tergolong tinggi untuk pilihan jawaban responden tidak setuju (TS). Sedangkan pada indikator yang tergolong rendah pada pilihan jawaban tidak setuju (TS) yaitu indikator dukungan, diperoleh skor persentase 0,99%.

Sementara alternatif jawaban responden yang interpretasi skor persentase dikategorikan rendah adalah sangat tidak setuju (STS) yaitu 0,90. Jika dilihat dari indikator pilihan jawaban responden sangat tidak setuju (STS), indikator empati diperoleh skor persentase yang tinggi yaitu 1,19%. Dan diikuti oleh indikator perasaan positif serta kesamaan memperoleh hasil persentase 0,4%, yang tergolong rendah.

Keseluruhan indikator dari variabel komunikasi antarpribadi maka ditetapkan tingkat tinggi dan rendahnya komunikasi antarpribadi warga belajar Pkbm Sari Pekanbaru Rumbai maka pilihan angket dikelompokkan menjadi 3 (tiga) dengan mengelompokkan sangat setuju (SS) dan setuju (S) sebagai kategori **tinggi**, kurang setuju (KS) sebagai kategori **sedang** dan tidak setuju (TS) dengan sangat tidak setuju (STS) sebagai kategori **rendah**, hal ini dapat dilihat dari penjelasan pada Tabel 4.11.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat Komunikasi antarpribadi warga belajar di PKBM Sari Rumbai Pekanbaru. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Komunikasi antarpribadi warga belajar di PKBM Sari Rumbai Pekanbaru tinggi, dapat di tinjau berdasarkan :

1. Komunikasi antarpribadi warga belajar di PKBM Sari Rumbai Pekanbaru.dari segi indicator keterbukaan tergolong tinggi. Artinya warga belajar dapat saling terbuka dalam berkomunikasi.
2. Komunikasi antarpribadi warga belajar di PKBM Sari Rumbai Pekanbaru dari segi indicator empati tergolong tinggi. Artinya warga belajar dapat saling berempati dan memberikan respon yang baik selama berkomunikasi sehingga terjalin hubungan timbale balik yang baik.
3. Komunikasi antarpribadi warga belajar di PKBM Sari Rumbai Pekanbaru dari segi indicator dukungan tergolong tinggi. Artinya warga belajar sudah memberikan rasa percaya kepada teman berkomunikasi dan adanya perasaan bahwa orang yang sedang menjadi teman berkomunikasi memiliki respon dan tanggapan yang positif terhadapnya.
4. Komunikasi antarpribadi warga belajar di PKBM Sari Rumbai Pekanbaru dari segi indicator perasaan positif tergolong tinggi. Artinya selama berkomunikasi secara pribadi antar warga belajar terjalin suatu hubungan yang saling mendukung.
5. Komunikasi antarpribadi warga belajar di PKBM Sari Rumbai Pekanbaru dari segi indicator kesamaan tergolong tinggi. Artinya komunikasi antarpribadi mengedepankan kesamaan seperti kesamaan pandangan terhadap suatu hal, kesamaan sikap dan kesamaan usia.

Rekomendasi

1. Bagi Pimpinan PKBM Sari Rumbai Pekanbaru untuk lebih meningkatkan kualitas dari PKBM tersebut.
2. Bagi warga belajar PKBM Sari Rumbai Pekanbaru untuk lebih membuka diri untuk dapat berkomunikasi antarpribadi kepada seluruh warga belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daeng Ayub Natuna. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. UR Press. Pekanbaru.
- Dasrun Hidayat. 2012. *Komunikasi Antarpribadi Dan Mediana*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antarpribadi*. Citra Adtya Bakti. Bandung
- Onong Uchjana Effendy. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung